

## Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam

### *Counseling on Prevention of Malaria Transmission to the Community in Kampung Baru Village, Galang Baru Urban Village, Batam City*

Victor E.D. Palapessy

Akademi Kesehatan Kartini Batam

Korespondensi penulis: [victor\\_palapessy@yahoo.com](mailto:victor_palapessy@yahoo.com)

---

#### Article History:

Received: 30 Januari 2024

Revised: 28 Februari 2024

Accepted: 30 Maret 2024

**Keywords:** Counseling, Malaria Prevention, Anopheles mosquitoes, Community Service

**Abstract:** Malaria is an infectious disease caused by parasites of the genus *Plasmodium*. It targets erythrocytes and manifests with symptoms such as fever, chills, anemia, and splenomegaly, either acutely or chronically, transmitted to humans through the bite of infected female *Anopheles* mosquitoes. Malaria remains a public health problem in many areas, including Kampung Baru Village, Galang Baru Subdistrict, Batam City. In order to fulfill the mission of community service, we have designed a comprehensive and sustainable education program to increase awareness and knowledge of the community about malaria. This program not only focuses on educating about the prevention and management of the disease but also directly involves active participation of the community in the learning and implementation process. Through collaboration with various parties, such as community leaders, health workers, and local leaders, we aim to create an environment that supports sustainable behavioral change in malaria prevention efforts. Additionally, we integrate a multidisciplinary approach in this program by addressing specific challenges faced in the local context, such as limited access to healthcare services, environmental conditions conducive to the breeding of malaria-carrying mosquitoes, and socio-economic factors influencing prevention and treatment efforts. Thus, this education program aims not only to reduce the burden of malaria in Kampung Baru Village and its surroundings but also serves as a tangible contribution to fulfilling the tri dharma activities of higher education institutions in the field of community service.

---

#### Abstrak

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit dari genus *Plasmodium*. Penyakit ini menyerang sel darah merah dan ditandai dengan gejala demam, menggigil, anemia, dan pembesaran limpa, baik dalam kondisi akut maupun kronis, yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Penyakit malaria tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak daerah, termasuk Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam. Dalam rangka menjalankan misi pengabdian kepada masyarakat, kami merancang sebuah program penyuluhan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria. Program ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan pencegahan dan penanganan penyakit, tetapi juga secara langsung melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan pemimpin lokal, kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan malaria. Selain itu, kami juga mengintegrasikan pendekatan multidisiplin dalam program ini dengan menyoroti tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks lokal, seperti akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk pembawa malaria, dan faktor sosio-ekonomi yang mempengaruhi upaya pencegahan dan pengobatan. Dengan demikian, program penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi beban penyakit malaria di Desa Kampung Baru dan sekitarnya, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pencegahan malaria, Nyamuk *Anopheles*, Pengabdian kepada masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Malaria tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, terutama di wilayah-wilayah di mana penyakit ini endemis. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia termasuk negara dengan angka kejadian malaria tertinggi di dunia. Pada tahun 2022, Indonesia dilaporkan bahwa ada 659.000 lebih kasus malaria dan sekitar 1.412 kasus yang mengalami kematian akibat malaria. Selain itu, beberapa daerah, seperti Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku merupakan provinsi yang masih memiliki kasus malaria yang cukup tinggi. Faktor-faktor yang mendukung tingginya prevalensi malaria di suatu daerah dapat bervariasi dan melibatkan berbagai aspek. Faktor lingkungan dimana daerah dengan populasi nyamuk *Anopheles* yang tinggi akan memiliki risiko penularan malaria yang lebih besar. Faktor suhu dan curah hujan juga sangat mempengaruhi perkembangan nyamuk vektor dan siklus hidup parasit malaria. Selain itu faktor sosial dan ekonomi dimana daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi cenderung memiliki akses terbatas terhadap perawatan kesehatan dan pencegahan malaria serta perumahan yang tidak memadai, seperti rumah yang tidak tertutup dengan baik, dapat meningkatkan risiko paparan nyamuk vektor. Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan malaria juga memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit malaria dan daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan akan menghadapi tantangan dalam mengendalikan malaria. Meskipun telah ada kemajuan yang cukup besar dalam memerangi penyakit ini, malaria masih menjadi ancaman bagi jutaan nyawa, terutama di daerah-daerah tropis dan subtropis. Di Indonesia, malaria tetap menjadi tantangan kesehatan utama, terutama di beberapa wilayah yang mengalami beban penyakit yang tinggi.

Penyuluhan mengenai pencegahan penularan penyakit malaria kepada masyarakat di Kampung Baru, Kecamatan Galang Baru, Kota Batam menjadi sangat penting karena Desa Kampung Baru merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap malaria, dengan angka kasus yang relatif cukup tinggi untuk ukuran Kota Batam. Penyuluhan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Masyarakat di Kampung Baru mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang malaria, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan, sehingga penyuluhan ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang akurat dan memperbarui pengetahuan mereka tentang penyebaran dari penyakit malaria. Pencegahan juga merupakan langkah yang lebih baik daripada pengobatan dalam menghadapi penyakit malaria. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara-cara pencegahan, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, penggunaan obat anti-malaria,

dan pengendalian populasi nyamuk, dapat membantu mengurangi angka kasus malaria. Faktor-faktor seperti perubahan lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi risiko penularan malaria. Masyarakat diharapkan mampu untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor risiko ini, seperti pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan praktik kesehatan yang lebih baik, menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan sampah yang berpotensi untuk menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk dan dapat mengambil peran aktif dalam melindungi diri mereka sendiri dan komunitas mereka dari penyakit malaria. Melalui kegiatan penyuluhan ini yang juga bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang tergolong sederhana dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit malaria yang masih belum maksimal menjadi bertambahnya wawasan tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit malaria.

## **METODE**

Penyuluhan mengenai pencegahan penularan penyakit malaria di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam dengan target dalam kegiatan ini adalah masyarakat di desa tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi interaktif dengan peserta penyuluhan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peserta penyuluhan diberikan materi tentang pengertian penyakit malaria, penyebab penyakit malaria, cara perkembangbiakan nyamuk malaria, siklus hidup nyamuk malaria, gejala-gejala penyakit malaria dan cara pencegahan penyakit malaria. Materi penyuluhan disampaikan dengan media leaflet yang telah disiapkan dan dibagikan kepada peserta penyuluhan.

Setelah penyampaian materi penyuluhan, diberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya. Sesi bertanya dibagi menjadi 3 sesi dan bagi peserta yang mengajukan pertanyaan akan diberikan *doorprize* sehingga diharapkan peserta penyuluhan akan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dan sesi tanya jawab. *Doorprize* juga diberikan kepada peserta penyuluhan yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri seputar materi penyuluhan. Hal ini sekaligus untuk mengukur tingkat pemahaman dari peserta penyuluhan dalam memahami materi penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah penyampaian materi penyuluhan, maka kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan kepada peserta penyuluhan berupa pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol.

## HASIL

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pelaksanaan pengabdian ini sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan ijin pelaksanaan penyuluhan kesehatan ke puskesmas Galang Baru, Kota Batam.
2. Mengurus perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat ke Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru Kota Batam.
3. Berkoordinasi dengan Kepala desa dan Ketua RT dalam hal penetapan tempat/lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian penyuluhan kesehatan.
4. Persiapan materi penyuluhan kesehatan.
5. Persiapan tempat (ruangan) pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.
6. Persiapan teknis antara lain pembuatan leaflet, poster, spanduk, dan persiapan sound sistem di tempat pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung di Mesjid Kampong Baru, dan penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat penduduk Desa Kapung Baru yang berjumlah 35 orang . Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1

Pemaparan materi penyuluhan pencegahan penularan penyakit malaria



Gambar 2

Pertanyaan dari peserta penyuluhan dan pemberian doorprize



Gambar 3

Foto bersama dan pemeriksaan kesehatan

## **DISKUSI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Kampung Baru kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan puskesmas Kecamatan Galang Baru, sekaligus membuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat di Kampung Baru, Kecamatan Galang Baru, Kota Batam. Setelah acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka, maka kegiatan penyuluhan mulai dilaksanakan dengan pemaparan materi mengenai pencegahan penularan penyakit malaria kepada peserta penyuluhan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta penyuluhan.

Masyarakat Desa Kampung Baru sebagai peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan. Hal ini bisa saja dimungkinkan oleh karena adanya pro aktif Kepala Desa dan perangkat Desa Kampung Baru, dalam menghimbau kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini secara sungguh-sungguh. Rasa ingin tahu masyarakat tentang penyakit malaria juga menjadi penyebab tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan penyuluhan ini. Hal ini bisa dijelaskan dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan kepada tim penyuluh tentang materi penyuluhan ketika dilakukan sesi tanya jawab. Demikian halnya ketika pemateri mengajukan pertanyaan response, peserta cukup bersemangat dalam menjawab setiap pertanyaan. Ini menjadi umpan balik yang cukup baik untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan ini.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan penyakit malaria. Masyarakat desa Kampung Baru cukup berisiko untuk mengalami penyakit malaria, karena lokasi Desa Kampung Baru terletak di pesisir pantai dan memiliki lahan yang ditumbuhi banyak semak yang memungkinkan untuk tempat berkembangbiaknya vektor malaria. Aspek sanitasi lingkungan Desa Kampung Baru juga tergolong buruk, karena banyaknya genangan air di lingkungan rumah penduduk, sampah yang dibuang sembarangan dan mencemari fasilitas sanitasi lingkungan. Kondisi seperti inilah yang mendukung perkembangbiakan nyamuk vektor malaria, sehingga berisiko terjadinya penularan. Selain faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat seperti kebiasaan keluar rumah pada malam hari, tidak menggunakan kelambu sewaktu tidur, dan penderita yang tidak patuh mengkonsumsi obat secara teratur menjadi faktor risiko penularan malaria.

Keadaan ini dapat dipahami melalui konsep Trias epidemiologi, yang menjelaskan bahwa terjadinya penyakit dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu individu yang rentan (pejamu), agen penyebab penyakit, dan kondisi lingkungan. Dalam konteks penularan malaria, faktor-faktor tersebut mencakup perilaku manusia sebagai tuan rumah, keberadaan plasmodium sebagai agen penyebab dalam tubuh nyamuk betina, dan lingkungan sebagai tempat perindukan daripada vektor. Ketiganya berperan penting dalam menentukan risiko penularan malaria. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan penularan malaria, perhatian harus diberikan pada ketiga faktor tersebut: perilaku manusia, keberadaan agen plasmodium, dan kondisi lingkungan.

Pencegahan terhadap penularan malaria dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu primer, sekunder, dan tersier:

1. Pencegahan Primer, yang dilakukan melalui intervensi terhadap individu: a) Edukasi menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap pelancong atau petugas yang beraktivitas di daerah endemis malaria. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang cara penularan, risiko penularan, gejala dan tanda-tanda malaria, pengobatan, dan upaya pengendalian lingkungan. b) Penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pencegahan malaria. c) Penggunaan perlindungan pribadi untuk menghindari gigitan nyamuk, seperti penggunaan pakaian yang menutupi tubuh, tidur di bawah kelambu, penggunaan obat anti-nyamuk, dan menghindari perjalanan ke daerah yang berisiko tinggi. d) Penyesuaian perilaku dengan mengurangi aktivitas di luar rumah pada waktu yang rentan terhadap gigitan nyamuk.
2. Kemopropilaksis (Tindakan terhadap Plasmodium Sp): Upaya ini bertujuan untuk mencegah penyakit jika seseorang tergigit nyamuk yang terinfeksi Plasmodium. Untuk pendatang yang berkunjung ke daerah endemis malaria, pemberian obat setiap minggu dilakukan, dimulai dari 1-2 minggu sebelum perjalanan, selama perjalanan atau tinggal di daerah tersebut, dan selama 4 minggu setelah kembali.
3. Tindakan terhadap vektor: a) Pengendalian mekanis dengan menghilangkan tempat perindukan nyamuk dan mengurangi kontak dengan manusia melalui pemasangan kasa atau kawat pada ventilasi rumah. b) Pengendalian biologis menggunakan makhluk hidup yang menjadi predator nyamuk atau dengan melakukan radiasi terhadap nyamuk jantan agar tidak mampu berkembang biak. c) Pengendalian kimia dengan menggunakan insektisida.

4. Pencegahan Sekunder: Meliputi diagnosis dini melalui anamnesis, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan penunjang untuk mengidentifikasi gejala klinis pada penderita malaria.
5. Pencegahan Tersier: Melibatkan penanganan komplikasi malaria yang parah dan rehabilitasi mental/psikologis bagi penderita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang terfokus pada meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kampung Baru tentang pencegahan penularan penyakit malaria, termasuk penyebabnya, vektor, gejala, faktor-faktor terkait, serta langkah-langkah pencegahannya, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran akan pentingnya peran individu dalam mencegah penularan penyakit malaria.

Memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit malaria dan cara-cara pencegahannya dapat menjadi landasan yang vital dalam membentuk perilaku yang proaktif terhadap upaya-upaya pencegahan. Selain itu, pentingnya melakukan kegiatan penyuluhan secara konsisten dalam masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan status kesehatan mereka tidak dapat diabaikan.

## **SARAN**

Perlu untuk melakukan promosi kesehatan yang berkelanjutan terkait pencegahan penularan penyakit malaria dengan fokus pada aspek sanitasi lingkungan dan gaya hidup sehat bagi masyarakat Desa Kampung Baru, Kecamatan Galang Baru Kota Batam. Ini dapat dilakukan oleh dinas kesehatan melalui puskesmas dengan memberikan informasi yang jelas dan terarah. Pemerintah Kota Batam, juga diharapkan memberikan dukungan moral dan material dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terkait upaya pencegahan penularan penyakit malaria, sehingga upaya ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

## **PENGAKUAN**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur kepada Yang Maha Esa atas bimbingan dan dukungan-NYA yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai "Pencegahan Penularan Penyakit Malaria Kepada Masyarakat Kampung Baru, Kecamatan Galang Baru, Kota Batam". Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala Kepala Desa dan Aparat Desa Kampung Baru dan Kepala Puskesmas Kecamatan Galang Baru atas dukungan dan izin yang diberikan

untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Kesehatan Kartini Batam yang telah memberikan dukungan, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Depkes RI, 2013. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Ernawati, K., Budhi Soesilo, Artha Duarsa, Rifqatussa'adah. Hubungan Faktor Risiko Individu Dan Lingkungan Rumah Dengan Malaria Di Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Indonesia 2010 diakses dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/916/855> (18 Juli 2016)
- Chusniasih D, Putri A, & Sobirin, S. (2019). Penyuluhan Penyakit Malaria Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) UPT Puskesmas Rawat Inap Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(2).
- Layan PD. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas bacan timur kabupaten halmahera selatan 2016. *PHARMACON*, 5(4).
- Harijanto PN. (2000). Gejala Klinik Malaria. Dalam: Harijanto PN (editor). *Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan*. Jakarta: EGC.
- Purba GI. (2016). Promosi kesehatan pencegahan penularan penyakit malaria pada masyarakat di desa ibul besar i. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 4(2), 320- 330.
- Notobroto HB, Hidajah AC. (2009). Faktor risiko penularan malaria di daerah perbatasan. *Jurnal Penelitian Medika Eksakta*, 8(2), 143-51